

## **Pengaruh Pengembangan Diri Mahasiswa Kelas Karyawan Terhadap Peningkatan *Self-Confidence* di Tempat Kerja**

**Harjoyo<sup>1)</sup>, Waluyo<sup>2)</sup>, Edi Junaedi<sup>3)</sup>**  
Universitas Pamulang<sup>1,2,3)</sup>

*Email korespondensi:dosen00808@unpam.ac.id; dosen00809@unpam.ac.id*

### **ABSTRAK**

Dalam era globalisasi yang semakin kompetitif, tuntutan terhadap kualitas sumber daya manusia, khususnya di dunia kerja, semakin meningkat. Keterampilan teknis saja tidak lagi cukup, tetapi juga diperlukan *soft skills* seperti *self-confidence* yang dapat membedakan seseorang dari yang lain. Kepercayaan diri yang tinggi akan memungkinkan individu untuk mengambil inisiatif, mengatasi tantangan dengan lebih adaptif, dan membangun relasi yang kuat dengan rekan kerja, klien, maupun atasan, sehingga berkontribusi pada keberhasilan organisasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh pengembangan diri mahasiswa kelas karyawan terhadap peningkatan *self-confidence* di tempat kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 4 Reguler CS (kelas karyawan) Program Studi Administrasi Perkantoran D-III Universitas Pamulang yang berjumlah 28 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *self-confidence*. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan statistik yang menunjukkan nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel ( $6.143 > 1.706$ ), sehingga dapat dikatakan bahwa pengembangan diri mempunyai pengaruh terhadap *self-confidence*. Besarnya nilai korelasi/hubungan (*R*) dilihat dari koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.592 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (pengembangan diri) terhadap variabel terikat (*self-confidence*) adalah sebesar 59.2%. Peneliti menyarankan agar mahasiswa terlibat dalam kegiatan sosial yang akan membiasakan diri mudah beradaptasi dengan lingkungan baru dan berlatih menjaga kontak mata dengan orang-orang yang sudah dikenal. Ini akan membantu mereka lebih rileks dan memperkuat rasa percaya diri saat berinteraksi dengan orang lain.

**Kata Kunci:** Pengembangan diri, mahasiswa kelas karyawan, *self-confidence*

### **PENDAHULUAN**

Dalam era globalisasi yang semakin kompetitif, tuntutan terhadap kualitas sumber daya manusia, khususnya di dunia kerja, semakin meningkat. Salah satu kompetensi yang sangat dibutuhkan adalah *self-confidence* atau kepercayaan diri. Kepercayaan diri yang tinggi akan memungkinkan individu untuk mengambil inisiatif, mengatasi tantangan, dan membangun relasi yang baik dengan rekan kerja.

Keterampilan teknis saja tidak lagi cukup, tetapi juga diperlukan *soft skills* seperti *self-confidence* yang dapat membedakan seseorang dari yang lain. Kepercayaan diri yang tinggi akan memungkinkan individu untuk mengambil inisiatif, mengatasi tantangan dengan lebih adaptif, dan membangun relasi yang kuat dengan rekan kerja, klien, maupun atasan, sehingga

berkontribusi pada keberhasilan organisasi. Dalam Peraturan Menteri Sekretaris Negara Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Sekretariat Negara ditetapkan bahwa untuk urusan kearsipan merupakan wewenang dari Biro Tata Usaha dan Arsip Kepresidenan yang berada di bawah unit organisasi Sekretariat Kementerian Sekretariat Negara.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi pembangunan suatu bangsa. Pendidikan terdiri dari Pendidikan formal yang merupakan pendidikan yang berjenjang yang terdiri atas Pendidikan Sekolah Dasar (SD), Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), Pendidikan sekolah Menengah Atas (SMA) dan Pendidikan Tinggi. (Arifin, 2025)

Menurut Wiryokusumi (dalam Afrilianasari, 2014), pengembangan adalah upaya sadar, terencana, terarah, terorganisir dan bertanggung jawab untuk mengenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan kepribadian dasar yang seimbang, utuh dan harmonis merupakan upaya pendidikan formal dan informal yang dilakukan pengetahuan sesuai, keterampilan bakat keterampilan sebagai peluang untuk menambah dan meningkatkan keinginan dan kemampuan, berkembang secara sukarela untuk mencapai harkat dan martabat, kualitas dan kemampuan Manusia yang optimal dan berkepribadian mandiri.

Menurut Ugur, et all. (dalam Lina,dkk., 2020: 40), pengembangan diri (*Personal Growth*) adalah hasil dari motivasi untuk memenuhi tujuan intrinsik yang ditambahkan dengan integrasi pembelajaran melalui kesadaran akan keterbatasan dan potensi pribadi.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan diri adalah proses aktif dan berkelanjutan yang dilakukan individu untuk meningkatkan kualitas hidup, mencapai potensi maksimal, dan mencapai tujuan pribadi. Tujuannya adalah meningkatkan kesadaran diri, mengembangkan potensi, mengubah perilaku, dan mencapai kepuasan hidup.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa individu dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung memiliki kinerja yang lebih baik, lebih cepat naik jabatan, dan lebih puas dengan pekerjaan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa *self-confidence* merupakan faktor kunci dalam mencapai kesuksesan karier.

Percaya diri terlihat pada saat mahasiswa presentasi di depan kelas, mahasiswa masih kurang percaya diri saat menyampaikan presentasi dan berinteraksi dengan peserta presentasi. Mahasiswa juga cenderung malu ketika akan mengajukan pertanyaan kepada dosen jika mahasiswa merasa kurang jelas terhadap penjelasan dosen. Beberapa mahasiswa juga masih merasa dirinya tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa masih tidak percaya diri akan penampilan dan kemampuannya, dan tidak itu saja

maraknya budaya mencontek di kalangan mahasiswa yang sulit dihilangkan sebagai bentuk dari rendahnya kepercayaan diri dari mahasiswa. (Syam, 2017)

Menurut Taylor (dalam Noviyana, I.N., dkk, 2019: 706-707), *self-confidence* merupakan keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu atau untuk mencapai target tertentu. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri, akan mampu memunculkan kelebihan yang dimilikinya melalui tingkah laku dalam kehidupannya.

Menurut Novia, dkk. (2020: 313), menyebutkan bahwa rasa percaya diri memang sangat diperlukan dalam menjalani hidup, banyak orang mengira kepercayaan diri adalah hal yang tak bisa dipelajari. Mereka menganggap kepercayaan diri berasal dari takdir, sehingga membuat mereka malas untuk berusaha mengembangkan dan melatih rasa percaya dirinya. Nyatanya, rasa percaya diri dapat dipupuk dan dipelajari, semua orang bisa hidup dengan kepercayaan diri penuh, asalkan terus melatih dan mengembangkannya. Kepercayaan diri adalah hal yang muncul seiring berjalannya waktu. Ada beberapa orang yang nampak lahir dengan rasa percaya diri penuh. Rasa percaya diri itu muncul dari kombinasi pola asuh dan peristiwa yang terjadi di masa perkembangan, memang butuh waktu yang lama untuk mengembangkannya. Tapi, dengan terus berusaha mengembangkan rasa percaya diri, kita juga turut berkembang menjadi manusia yang lebih baik.

Perkuliahan kelas karyawan, yang dirancang khusus untuk memfasilitasi pembelajaran bagi mereka yang bekerja sambil kuliah, memiliki potensi besar dalam meningkatkan *self-confidence*. Melalui berbagai kegiatan pembelajaran, seperti presentasi, diskusi kelompok, dan studi kasus, mahasiswa kelas karyawan dapat mengembangkan keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Keterampilan-keterampilan ini secara tidak langsung akan berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri mereka.

Perkuliahan kelas karyawan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan *self-confidence*. Melalui tugas-tugas yang menantang, seperti presentasi di depan kelas atau memimpin diskusi kelompok, peserta diajak untuk keluar dari zona nyaman mereka. Setiap keberhasilan yang mereka raih, sekecil apapun, akan meningkatkan kepercayaan diri mereka secara bertahap. Selain itu, umpan balik yang konstruktif dari dosen dan rekan sejawat juga berperan penting dalam membangun kepercayaan diri. Peserta merasa didukung dan dihargai, sehingga mereka semakin termotivasi untuk terus mengembangkan potensi diri.

Program Studi Administrasi Perkantoran D-III adalah satu-satunya program pendidikan vokasi (program diploma) di Universitas Pamulang, yang bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan tenaga ahli profesional dalam

menerapkan, mengembangkan, dan menyebarluaskan teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Sama dengan program studi lainnya yang ada di kampus Universitas Pamulang, Program Studi Administrasi Perkantoran D-III juga memiliki waktu perkuliahan yang fleksibel yang terdiri dari 4 (empat) waktu perkuliahan, yaitu: (1) Reguler A (Senin, Selasa, Rabu, dan Jumat. Pkl. 07.10-16.20 WIB); (2) Reguler B (Senin s.d. Jumat. Pkl. 18.20-21.40 WIB); (3) Reguler CK (Kamis. Pkl. 07.40-17.40 WIB); (4) Reguler CS (Sabtu. Pkl. 07.40-17.40 WIB).

Dengan waktu perkuliahan yang disebutkan di atas, mahasiswa mempunyai pilihan, khususnya bagi mereka yang sudah bekerja. Apabila mereka bekerja regular pagi hari, maka bisa memilih waktu perkuliahan di malam hari yaitu Reguler B, apabila mereka yang libur kerjanya hari Kamis, bisa mengambil perkuliahan regular CK, dan yang libur kerja hari Sabtu bisa memilih kelas regular CS.

Melalui penelitian ini, dimaksudkan untuk menganalisis dan mengukur sejauh mana program perkuliahan kelas karyawan dapat meningkatkan tingkat kepercayaan diri (*self-confidence*) mahasiswa Program Studi Administrasi Perkantoran D-III Semester 4 di Universitas Pamulang, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini akan berfokus pada “Pengaruh Pengembangan Diri Mahasiswa Kelas Karyawan terhadap Peningkatan Self-confidence di Tempat Kerja (Studi Kasus Mahasiswa Reguler CS Program Studi Administrasi Perkantoran D-III Semester 4 Universitas Pamulang).

Berdasarkan pada argumentasi-argumentasi teoritis yang telah disebutkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh pengembangan diri mahasiswa kelas karyawan terhadap peningkatan *self-confidence* di tempat kerja?

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:11) menyebutkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka untuk menguji suatu hipotesis. Metode penelitian ini menggunakan metode asosiatif. Menurut Sugiyono (2017:121), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian

asosiatif ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 4 kelas karyawan (Reguler CS) Program Studi Administrasi Perkantoran D-III, Universitas Pamulang yang berjumlah 28 mahasiswa. Objek penelitian yang ditentukan adalah pengembangan diri (variabel *independent*) dan *self-confidence* (variabel *dependent*). Penelitian dilakukan selama 8 (delapan) bulan, dimulai pada bulan September 2024 dan berakhir April 2025. Lokasi penelitian adalah Universitas Pamulang Program Studi Administrasi Perkantoran D-III, yang berlokasi di Jl. Raya Puspitek, Buaran, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Administrasi Perkantoran D-III Semester 4 Universitas Pamulang, Reguler CS atau kelas karyawan) yang berjumlah 28 orang yang sekaligus semuanya dijadikan sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling populasi yaitu jumlah sampel sama dengan populasi. Menurut (Sugiyono, 2007), sampling agregat adalah suatu teknik pengambilan sampel yang jumlah sampelnya sama dengan jumlah populasi. Data sampel yang digunakan harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang ditentukan. Sugiyono juga menulis, jika jumlah populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi akan dijadikan sampel penelitian.

Instrumen atau alat yang digunakan penelitian ini adalah kuesioner. Menurut (Sugiyono 2016:142), kuesioner (*Questionnaire*) adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Angket ini dibagikan kepada mahasiswa semester 4 Reguler CS Program Studi Administrasi Perkantoran D-III Universitas Pamulang, dalam bentuk G-Form dengan link <https://forms.gle/GMTjGh9n4kxDdN2A6>.

Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Deskriptif, Regresi Multivariat (Uji Validitas, Uji Korelasi *Pearson Product Moment*, Uji Reliabilitas), Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Regresi Sederhana, Uji  $R^2$  atau Koefisien Determinasi, dan Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Studi Administrasi Perkantoran D-III merupakan salah satu dari 19 program studi yang ada di lingkungan Universitas Pamulang khususnya berada di bawah naungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Sebelum bernama Program Studi Administrasi Perkantoran D-III, prodi ini bernama Program Studi Sekretari D-III yang berdiri pada tanggal 13 September 2004.

Kemudian mendapatkan ijin penyelenggaraan dari direktur jendral pendidikan tinggi nomor 1488/D/T/2005 tetanggal 12 Mei 2005.

Pada tanggal 26 Oktober 2022 Prodi Sekretari D-III berubah nama menjadi Program Studi Administrasi Perkantoran D-III berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 315/D/OT/2022 tentang Perubahan Nama Program Studi Sekretari Program Diploma Tiga Menjadi Program Studi Administrasi Perkantoran Program Diploma Tiga pada Universitas Pamulang Kota Tangerang Selatan yang Diselenggarakan oleh Yayasan Sasmita Jaya.

Dalam penelitian yang dilakukan di Program Studi Administrasi Perkantoran D-III Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang peneliti mendapatkan 28 orang responden dengan karakteristik yang berbeda secara jenis kelamin, bidang pekerjaan, masa kerja, dan *level* manajemen.posisi jabatan.

Hasil analisis deskriptif variabel pengembangan diri (X) dan *self-confidence* (Y) menunjukkan secara keseluruhan rata-rata dalam kategori Sangat Baik. Pembahasan statistik deskriptif dilakukan untuk menjelaskan dan menggambarkan berbagai karakteristik responden secara keseluruhan, berdasarkan jenis kelamin, masa kerja, bidang kerja, posisi/ *management level* dan hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Analisis deskriptif data kuesioner ini dilakukan untuk menguji seberapa baik data yang digunakan melalui indikator dalam kuesioner pada variabel penelitian yaitu: variabel pengembangan diri (X) terhadap variabel *self-confidence* (Y) dengan menggunakan kriteria rentangan interpretasi skor yang mengacu pada tabel kriteria interpretasi skor sesuai tabel 1. di bawah ini:

**Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor**

| Skala Skor | Rentang Skala | Distribusi Jawaban      |
|------------|---------------|-------------------------|
| 1          | 1,00 – 1,79   | Sangat Tidak Baik (STB) |
| 2          | 1,80 – 2,59   | Tidak Baik (TB)         |
| 3          | 2,60 – 3,39   | Kurang Baik (KB)        |
| 4          | 3,40 – 4,19   | Baik (B)                |
| 5          | 4,20 – 5,00   | Sangat Baik (SB)        |

Sumber : Sugiyono (2019: 146)

Pada uji validitas , nilai Pearson Correlation (r hitung) baik variabel *independent* yaitu pengembangan diri (X) maupun variabel dependent yaitu *self-confidence* (Y) lebih besar dari r

tabel (0. 374). Ini diartikan bahwa kuesioner penelitian yang didistribusikan sudah sesuai dan valid.

Kemudian koefisien korelasi yang nilainya berkisar antara -1, 0 dan 1. Nilai -1 artinya terdapat korelasi negatif yang sempurna, 0 artinya tidak ada korelasi dan nilai 1 berarti ada korelasi positif yang sempurna. Rentang dari koefisien korelasi yang berkisar antara -1, 0 dan 1 tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila semakin mendekati nilai 1 atau -1 maka hubungan makin erat, sedangkan jika semakin mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Pada hasil uji data di atas juga menunjukkan semua kuesioner hasilnya mendekati 1, sehingga disimpulkan ada hubungan erat antar kuesioner.

Uji reliabilitas ditunjukkan dalam tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

| Reliability Statistics |      |
|------------------------|------|
| Cronbach's Alpha       |      |
| .914                   | .914 |

Sumber: Data Penelitian Diolah Menggunakan IBM SPSS

Dari data uji reliabilitas pada tabel di atas nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.914. Menurut Sujerweni (2014), kuesioner dikatakan *reliable* jika nilai Cronbach's Alpha  $> 0.6$ . Sehingga disimpulkan bahwa kuesioner yang didistribusikan *reliable*.

Uji normalitas ditunjukkan dalam tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

|                        | Tests of Normality                           |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|------------------------|--|----|------|--------------|----|------|
|                        | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup><br>Statistic | df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| Pengembangan<br>Diri   | .215   | 28 | .002 | .894         | 28 | .065 |
| <i>Self-Confidence</i> | .189   | 28 | .011 | .895         | 28 | .690 |

Sumber: Data Penelitian Diolah Menggunakan IBM SPSS

Berdasarkan hasil tabel 4.6 di atas , dipilih hasil Sahapiro-Wilk karena jumlah sampel lebih kecil dari 50, nilai significants (Sig.) variabel pengembangan diri sebesar  $0.065 > 0.05$  = valid. Kemudian variabel *self-confidence* sebesar  $0.690 > 0.05$  = valid.

Hasil Uji Regresi Sederhana ditunjukkan pada tabel 4. berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Regresi Sederhana****ANOVA<sup>a</sup>**

| Model      | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.               |
|------------|----------------|----|-------------|--------|--------------------|
| Regression | 1183.199       | 1  | 1183.199    | 37.736 | <,001 <sup>b</sup> |
| Residual   | 815.229        | 26 | 31.355      |        |                    |
| Total      | 1998.429       | 27 |             |        |                    |

a. *Dependent Variable: Self-Confidence*b. *Predictors: (Constant), Pengembangan Diri*

Sumber: Data Penelitian Diolah Menggunakan IBM SPSS

Dari *output* pada tabel di atas nilai F hitung = 37.736 dengan tingkat signifikansi sebesar  $<0.001 < 0.05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partsisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel pengembangan diri (X) terhadap variabel *self-confidence* (Y).

Kemudian hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) ditunjukkan pada tabel 5 di bawah ini.

**Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

| Model             | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |  |       |       |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|-------|-------|
|                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |  | t     | Sig.  |
|                   | B                           | Std. Error | Beta                      |  |       |       |
| (Constant)        | -11.378                     | 12.374     |                           |  | -.919 | .366  |
| Pengembangan Diri | .948                        | .154       | .769                      |  | 6.143 | <,001 |

a. *Dependent Variable: Self-Confidence*

Sumber: Data Penelitian Diolah Menggunakan IBM SPSS

Berdasarkan hasil pada tabel 5. di atas nilai signifikansi sebesar  $<0.001 < 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang diartikan bahwa variabel pengembangan diri (X) berpengaruh terhadap variabel *self-confidence* (Y). Untuk pembuktian bisa juga dilakukan menggunakan rumus :

$$t \text{ tabel} : t (\alpha; n - k) t = (\alpha; 28-2) : t = (0.05; 26) = 1.706$$

Pada t hitung tabel di atas, sebesar 6.143  $> 1.706$  (t tabel), maka dipastikan bahwa variabel pengembangan diri (X) berpengaruh terhadap variabel *self-confidence* (Y).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *self-confidence*. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan statistik yang menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari tabel ( $6.143 > 1.706$ ), sehingga dapat dikatakan bahwa pengembangan diri mempunyai pengaruh terhadap *self-confidence*. Besarnya nilai korelasi/hubungan (R) dapat dilihat dari koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.592 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (pengembangan diri) terhadap variabel terikat (*self-confidence*) adalah sebesar 59.2%.

Dari hasil perhitungan *skala likert* pada variabel pengembangan diri tentang “saya merasa mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial yang baru”, memiliki nilai paling rendah. Peneliti menyarankan agar mahasiswa terlibat dalam kegiatan sosial yang akan membiasakan diri mudah beradaptasi dengan lingkungan baru. Kemudian dari hasil perhitungan *skala likert* pada variabel *self-confidence* pada item tentang “saya merasa lebih percaya diri ketika saya dapat mempertahankan kontak mata dengan lawan bicara”, memiliki nilai paling rendah. Peneliti menyarankan agar mahasiswa berlatih menjaga kontak mata dengan orang-orang yang sudah dikenal dan merasa nyaman. Ini akan membantu mereka lebih rileks dan memperkuat rasa percaya diri saat berinteraksi dengan orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Lina. (2020). Efektifitas Permainan Huruf Hijaiyah dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah pada Kelompok A di TK Ikal Doloq Banda Aceh. *Jurnal: Buah Hati*. Vol. 7. No. 1. Hal. 5.
- Afrilianasari, F. (2014). Pengembangan Modul Cetak Bergambar Ilustrasi Mata Pelajaran Seni Rupa untuk Peserta Didik Kelas VIII SMPN 6 Magelang. Yogyakarta: UNY.
- Arifin, Z. Z. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran (*Problem Based Learning*) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Bahasa Mandarin Program Studi Administrasi Perkantoran D-3 Universitas Pamulang. *Jurnal Sekretari*, 12(1), 87–102.
- Kementerian Sekretaris Negera. (2020). Peraturan Menteri Sekretaris Negara Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Sekretariat Negara Jakarta. Indonesia: Kementerian Sekretaris Negara.
- Noviyana, IN., dkk. (2019). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau dari *Self Confidence*. *PRISMA Prosiding Seminar Nasional Matematika*. Vol. 2.
- Novia,Tia, dan Ayudia Wardani. (2020). Analisis Validitas dan Reliabilitas Butir Soal UTS Fisika Kelas X SMA Swasta Muhammadiyah 4Langsa. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains*, 3(1) 19–22.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syam, A. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa ( Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare ). *Jurnal Biotek*, 5(1). 87–102.